

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Kegiatan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Alda Risma¹, Dr. Diplan, M.Pd.², Ichyatul Afrom, M.Pd.³

^{1,2,3}Universitas Palangka Raya, Indonesia

[¹aldrsmas@gmail.com](mailto:aldrsmas@gmail.com), [²diplan161181@gmail.com](mailto:diplan161181@gmail.com), [³afromich4@gmail.com](mailto:afromich4@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V di SDN 10 Langkai dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Latar belakang penelitian ini adalah adanya pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengekspresikan ide melalui karya kreatif tanpa batasan dari guru koordinator P5. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tiga peserta didik sebagai subjek, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan penilaian karya/produk berdasarkan empat indikator berpikir kreatif: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kreatif pada kategori kreatif dengan skor rata-rata indikator 66,66. Penilaian karya/produk yang dihasilkan peserta didik menunjukkan skor 73,33 dari pengamat dan 83,33 dari guru. Penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara umum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, meskipun masih diperlukan pembinaan lanjutan untuk penguatan semua aspek kreativitas.

Informasi Artikel

Direview 01 06 2025

Diterima 22 07 2025

Kata kunci

*Berpikir Kreatif;
Kegiatan P5;
Gaya Hidup
Berkelanjutan;
Kurikulum Merdeka;*

ABSTRACT

This study aims to describe the creative thinking abilities of fifth-grade students at SDN 10 Langkai during the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) on the theme of Sustainable Lifestyle. The study was motivated by a learning approach that gives students the freedom to create their own projects without predetermined models from the teacher. This research employed a descriptive qualitative method involving three students, using observation, interviews, and product assessments based on four creative thinking indicators: fluency, flexibility, originality, and elaboration. The findings indicate that students demonstrated creative thinking skills categorized as "creative" with an average indicator score of 66.66. The creative products developed by the students received a score of 73.33 from external observers and 83.33 from the teacher. The study concludes that the P5 project activities are generally effective in developing students creative thinking abilities, although further guidance is still needed to strengthen all aspects of creativity.

Article History

Received 01 06 2025

Accepted 22 07 2025

Keywords

*Creative Thinking;
P5 Activities;
Sustainable Lifestyle;
Merdeka
Curriculum;*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Salah satu implementasinya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mendorong pembentukan karakter dan kompetensi abad 21, seperti kemampuan berpikir kreatif. Dalam konteks ini, tema Gaya Hidup Berkelanjutan menjadi sarana penting untuk menumbuhkan kesadaran dan keterampilan kreatif peserta didik (Sufyadi, 2021).

Fenomena unik yang terjadi di SDN 10 Langkai, di mana peserta didik diberikan kebebasan menentukan proyek mereka sendiri, menjadi latar belakang penting untuk mengevaluasi bagaimana kebebasan tersebut berdampak pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kebebasan ini memungkinkan peserta didik untuk menggali ide dari lingkungan sekitar secara lebih leluasa dan mengekspresikannya dalam bentuk karya nyata, sehingga diharapkan dapat mengembangkan potensi kreativitas secara optimal.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Harriman, 2017). Kreativitas membantu peserta didik menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan ini menjadi fokus utama dalam pembelajaran abad 21, termasuk dalam Kurikulum Merdeka. Dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif, diperlukan indikator dari berpikir kreatif yang meliputi 4 (empat) indikator, yaitu (1) Kelancaran (*fluency*), ketercapaian dari indikator ini peserta didik dapat menemukan ide-ide jawaban untuk memecahkan masalah; (2) Keluwesan (*flexibility*), ketercapaian dari indikator ini peserta didik dapat memberikan solusi yang variatif (dari semua sudut); (3) Keaslian (*originality*), ketercapaian dari indikator ini peserta didik dapat menghasilkan jawaban yang unik serta masih jarang dijumpai; dan (4) Perincian (*elaboration*), ketercapaian dari indikator ini peserta didik dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban (Munandar, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam kegiatan P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas V SDN 10 Langkai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pengembangan kreativitas peserta didik serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup berkelanjutan sejak dini (Jannah & Rasyid, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SDN 10 Langkai. Subjek penelitian terdiri dari tiga peserta didik kelas V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penilaian karya/produk berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif (*fluency, flexibility, originality, elaboration*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan rubrik penilaian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kriteria yang digunakan untuk pemaknaan data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif

Kriteria Skor	Kategori
0 – 20	Tidak Kreatif
21 – 40	Kurang Kreatif
41 – 60	Cukup Kreatif
61 – 80	Kreatif
81 – 100	Sangat Kreatif

(Munandar, dalam Kemendiknas 2011)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam kegiatan P5 pada tema gaya hidup berkelanjutan mengalami perkembangan yang positif. Indikator kelancaran memperoleh nilai rata-rata 66,66 yang masuk kategori kreatif, keluwesan sebesar 70 juga dalam kategori kreatif, perincian 70, dan keaslian sebesar 60 dalam kategori cukup kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik mampu menghasilkan gagasan yang variatif dan terperinci, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek keaslian.

Tabel 2. Data Penilaian Observasi Kegiatan P5 di Kelas V SDN 10 Langkai

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor				
			Tidak Kreatif (20)	Kurang Kreatif (40)	Cukup Kreatif (60)	Kreatif (80)	Sangat Kreatif (100)
1.	Kelancaran (<i>fluency</i>)	a. Peserta didik menyampaikan gagasan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami.			√		
		b. Peserta didik sering mengajukan pertanyaan kepada guru apabila belum memahami penjelasan yang diberikan.				√	
		c. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan lancar.			√		

2.	Keluwesan (flexibility)	a.	Peserta didik memberikan contoh yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.	√
		b.	Peserta didik memberikan pendapat tersendiri di luar dari pendapat kelompok.	√
3.	Keaslian (originality)	a.	Peserta didik mampu memberikan gagasan yang terbaru dan memiliki keunikan tersendiri.	√
		b.	Peserta didik dapat menggabungkan ide-ide yang sudah ada sebelumnya menjadi inovasi baru.	√
4.	Perincian (elaboration)	a.	Peserta didik mampu menguraikan langkah-langkah terperinci terhadap suatu gagasan secara detail.	√
		b.	Peserta didik mampu menambahkan nilai keindahan/nilai estetika terhadap suatu gagasan.	√
Jumlah Rata-rata Perolehan				600
Jumlah Rata-rata Maksimum				900
Jumlah Skor Akhir				66,66
Katagori				Kreatif
Keterangan:				
1 ≤ Skor ≤ 20		Tidak Kreatif		
21 ≤ Skor ≤ 40		Kurang Kreatif		
41 ≤ Skor ≤ 60		Cukup Kreatif		
61 ≤ Skor ≤ 80		Kreatif		
81 ≤ Skor ≤ 100		Sangat Kreatif		

Hal ini didukung oleh hasil wawancara terhadap peserta didik dan guru koordinator dalam kegiatan P5 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SDN 10 Langkai pada indikator kelancaran sebagian besar peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekitarnya dan mampu menyebutkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut meskipun cenderung pada ide-ide umum, seperti masalah sampah dengan solusi membuang sampah pada tempatnya dan mendaur ulang. Untuk indikator keluwesan, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dari berbagai sudut pandang, seperti memilih bahan daur ulang yang bervariasi dan fungsional. Namun, mereka masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan alternatif ide yang lebih kompleks. Indikator keaslian menjadi tantangan utama. Semua peserta didik yang diwawancarai menyatakan tidak memiliki ide unik dan berbeda dari teman-temannya. Peserta didik dan guru koordinator mengakui bahwa karya yang dibuat

terinspirasi sesuatu yang sudah pernah dilihat dari internet atau pengalaman nyata sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum terbiasa berpikir di luar pola umum dan memerlukan stimulus yang mendorong ekspolarasi ide baru. Sementara itu, indikator perincian menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta didik mampu menjelaskan karya secara runtut, mulai dari bahan, langkah-langkah, hingga tujuan dan nilai keindahan karya tersebut. Guru koordinator juga menyatakan bahwa peserta didik tampak antusias dan mulai menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Namun, guru menilai bahwa peserta didik masih membutuhkan pengarahan agar mampu mengembangkan ide-ide dan tidak terpaku pada contoh yang sudah ada.

Penilaian karya peserta didik yang dilakukan oleh pengamat dan guru juga mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan skor 73,33 dan 83,33 secara berturut-turut, yang mengindikasikan bahwa hasil proyek yang dibuat peserta didik cukup baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kebebasan dalam memilih dan mengeksekusi proyek memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali ide-ide kreatif dari lingkungan sekitar mereka dan menerapkannya dalam bentuk karya nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan P5 ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Menurut Munandar (2009), kemampuan berpikir kreatif meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian ide, yang menjadi indikator penting dalam menilai kreativitas seseorang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator tersebut telah dicapai dengan baik oleh peserta didik, yang membuktikan efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong kreativitas. Namun demikian, pada indikator keaslian, nilai yang diperoleh masih berada pada kategori cukup kreatif, menandakan bahwa peserta didik membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar mampu menghasilkan ide yang benar-benar unik dan orisinal. Hal ini sejalan dengan pandangan Guilford (1967) bahwa kreativitas tidak hanya melibatkan kemampuan menghasilkan banyak ide, tetapi juga kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang baru dan orisinal. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dorongan dan strategi khusus yang dapat merangsang peserta didik dalam mengembangkan ide-ide yang lebih orisinal.

Selain itu, proyek yang berfokus pada isu lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Kreativitas juga dapat diarahkan untuk menciptakan solusi-solusi inovatif terhadap masalah nyata, seperti masalah lingkungan yang dihadapi saat ini. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga memperkuat kompetensi abad 21 yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kesadaran lingkungan (Kemendikbud, 2022). Secara keseluruhan, hasil ini

menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk mengembangkan ide masing-masing di kelas V SDN 10 Langkai dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang penting bagi kehidupan.

SIMPULAN

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas V SDN 10 Langkai menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif pada kategori “kreatif”. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberi ruang kebebasan dapat mendorong lahirnya ide-ide baru dan inovatif dari peserta didik. Namun, pendampingan lebih lanjut masih dibutuhkan terutama pada indikator keaslian agar kreativitas yang muncul benar-benar orisinal dan berdampak nyata. Hasil ini mendukung pelaksanaan P5 sebagai sarana penguatan karakter dan kompetensi kreatif peserta didik.

REFERENSI

- Aji, S. U., et al. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1), 37–44.
- Akenji, L., & Chen, H. (2016). *A Framework for Shopping Sustainable Lifestyle: Determinants and Strategies*. Nairobi: United Nations Environment Programme.
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA. *Sibatik Journal*, 1(1), 33–34.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (A. L. Lazuardi, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, F. L. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Pandean Lamper 01 Semarang. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 6(1): 48-56.
- Diplan & M. A. Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Guilford, J. P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGraw-Hill.
- Harriman, P. L. (2017). Berpikir Kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 89-99.

- Jannah, A. R., & Rasyid, R. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2).
- Jumanto & Adi, Yogi Kuncoro. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VI Ditinjau Dari Prestasi Akademik. *Jurnal Sinetik*, 5(1): 82-87.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Nasional, BPSDMPK-PMP. (2011). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP*. Yogyakarta: Kemendinas.
- Munandar, U. (2009). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andriarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.